



EVALUASI SERTIFIKASI DOSEN DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI PADA PROGRAM STUDI SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESHATAN B JAKARTA TAHUN 2023

Ikka Kartika¹, Kursih Sulastriningsih², Arsita Pratiwi³, Pipih Salanti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara, Indonesia

*ikka.kartika@uninus.ac.id

Abstrak

Sertifikasi Dosen (Serdos) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memajukan dunia pendidikan Indonesia dengan meningkatkan kompetensi pendidik. Yang dimaksud dengan "akreditasi" disini adalah proses dimana pemerintah memberikan izin mengajar kepada seorang pendidik setelah pendidik tersebut melalui beberapa proses evaluasi yang ditetapkan dan diatur dalam Undang-Undang Nomor 1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dimuat dalam PP No. 37 Tahun 2009 tentang Dosen. **Tujuan penelitian** adalah untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan mengevaluasi upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui sertifikasi pendidik. Selain itu juga bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui sertifikasi dosen. **Metode penelitian** ini adalah metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di lingkungan Program Penelitian Kesehatan Masyarakat Fakultas dan jenis serta sumber data yang digunakan adalah: Data primer yaitu struktur jurusan, fakultas dengan sertifikasi fakultas, data sekunder yaitu data LKD BKD fakultas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara dan dokumentasi, dan data dianalisis menggunakan model interaktif. **Hasil penelitian** didasarkan pada data dari tujuh dosen dari program sarjana kesehatan masyarakat. Hanya 1 dosen bersertifikat (serdos), 3 orang dosen memiliki jabatan fungsional, dan 6 orang dosen tidak memiliki kualifikasi mengajar (serdos), karena berdasarkan laporan BKD tidak memenuhi syarat untuk pengajuan sertifikasi pendidik (dosen).

Kata kunci : Sertifikasi dosen, Mutu Pendidikan, Sarjana Kesehatan masyarakat

Abstract

Introduction Lecturer certification or serdos is one of the efforts made by the government to advance the world of education in Indonesia by increasing the competence of lecturers. What is meant by Certification here is a process of giving educator certificates to lecturers by the Government after the lecturers have followed several assessment procedures as stipulated and stipulated in Law no. Law 14 of 2005 concerning Teachers & Lecturers and contained in PP no. 37 of 2009 concerning Lecturers. **research purposes** is to find out, describe and evaluate efforts to improve the quality of learning with lecturer certification. In addition, it is also to find out, describe and analyze the factors that influence efforts to improve the quality of learning with lecturer certification. **This research method** is descriptive qualitative method. The research location is in the Public Health Undergraduate Study Program with the type and

Diserahkan: 03-07-2023 Disetujui: 14-07-2023. Dipublikasikan: 31-07-2023

Kutipan: Kartika, I., Sulastriningsih, K., Pratiwi, A., & Salanti, P. (2023).
10.32832/educate.v8i02.14596. Educate, 245-252.



source of data used *Primary Data*, namely *Structural Departments*, *Lecturers receiving Lecturer Certification*, for *secondary data*, namely *lecturer bkd-lkd data*. Data collection techniques are carried out by providing questionnaires, observations, interviews, documentation while the data analysis uses an interactive model as proposed. **The results** of the study were based on data from 7 lecturers of the undergraduate public health study program, only 1 certified lecturer (serdos) and 3 lecturers had functional positions and 6 lecturers had not been certified lecturers (serdos) because the BKD report did not meet the requirements to apply for lecturer certification.

Keywords: *Lecturer Certification, Quality of Education, Bachelor of Public Health*

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan setiap individu/manusia dalam masyarakat. Pengajaran dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga pengajar dan dosen, serta dukungan sarana dan prasarana yang dikelola dalam administrasi akademik organisasi. Dalam proses pembelajaran sikap seseorang berubah sesuai dengan jenjang pendidikannya, dari jenjang PAUD ke jenjang perguruan tinggi.

Pembelajaran yang dilakukan oleh dosen di perguruan tinggi harus sesuai dengan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu: (1) pendidikan dan pembelajaran; (2). penelitian; (3). pengabdian masyarakat. Selain pekerjaannya sebagai pengajar, dosen perguruan tinggi juga berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, kita harus mengembangkan ilmu melalui penelitian dan menerapkan hasil penelitian melalui pengabdian kepada masyarakat. Sebagai akibat dari kasus ini, dosen pengajar harus bertindak sebagai (1). Dosen tidak hanya menguasai materi, tetapi juga menularkan kepada mahasiswanya. Selain itu, pengajar tidak hanya mengajar berdasarkan ilmu, tetapi juga mengajarkan sikap mental yang benar dalam kehidupan bermasyarakat. (2). Peneliti. Dosen juga harus melakukan penelitian tidak hanya untuk kepentingan sendiri, tetapi juga untuk mengembangkan ilmu sebagai bentuk tanggung jawab. (3). Pengabdian masyarakat. Dosen dituntut tidak hanya tinggal di universitas, tetapi juga aktif berinteraksi dengan masyarakat sekitar, seperti menularkan ilmu dan aset bagi masyarakat dan banyak orang.

Pengajar di kampus atau disebut dengan dosen diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang ada di masyarakat. Peran ini termasuk dalam aspek pendidikan karena tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mendidik untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan. Dosen yang profesional yang berkualitas memberikan arahan dan kebutuhan masyarakat di dunia yang semakin kompetitif dari perubahan zaman dan globalisasi.

Mengembangkan pendidik profesional bergantung pada banyak hal, antara lain pendidik itu sendiri, pemerintah dan masyarakat. Salah satu indikasi dedikasi pemerintah terhadap pembangunan pendidikan dan kesejahteraan dosen adalah dengan dicanangkannya program sertifikasi pendidik. Penerbitan kualifikasi instruktur diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemerintah sangat percaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan berbagai program dukungan berupa beasiswa, insentif dan subsidi selain kualifikasi pendidik.

Tujuan pemerintah jelas. Jika kualifikasi pendidik meningkatkan pendapatan pendidik, ke depan pendidik akan dapat lebih menekankan pada pengajaran dan pendampingan mahasiswa dan calon pemimpin pembangunan, serta terus berkembang secara keilmuan untuk memajukan profesinya. Sebagai pendamping pendidik. Sertifikasi pendidik merupakan sistem revolusioner dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan keahlian instruktur. Pada hakekatnya, akreditasi ini merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia

dengan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan pendidik.

Proses akreditasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dosen yang karakteristiknya dianggap kompeten. Peningkatan kualitas dosen melalui program sertifikasi ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Alasannya adalah jika dosen memiliki kualifikasi yang baik dan memiliki manfaat yang baik, maka diharapkan kinerjanya juga baik. Kinerja yang lebih baik berarti pembelajaran yang lebih baik. Proses pembelajaran yang baik diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kesejahteraan dosen dalam arti akreditasi harus dipahami dalam arti peningkatan mutu pendidikan nasional, baik dari segi proses (pelayanan) pendidikan maupun hasil (*outcomes*). Diharapkan dengan adanya sertifikasi akan meningkatkan kompetensi instruktur sebagai agen pembelajaran sesuai standar yang telah ditetapkan. Sertifikat Pendidik ini diberikan kepada pendidik yang telah memenuhi standar profesi pendidik.

Sertifikasi pendidik dirancang untuk meningkatkan kinerja dosen. Peningkatan kinerja dosen diharapkan akan memperbaiki proses pembelajaran dan secara otomatis meningkatkan kualitas pendidikan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Dosen sebagai tenaga profesional bertugas mewujudkan tujuan pendidikan masyarakat. Mengembangkan potensi peserta didik agar

beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, dosen harus profesional secara akademik dan cakap serta sehat jasmani dan rohani sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Dosen. Dibutuhkan.

Kualifikasi pendidikan dosen minimal S2 (S1), dimana ilmu yang diperoleh mencerminkan kemampuan keilmuan yang relevan dengan bidang kerja dosen. Kompetensi instruktur adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang perlu diperoleh, diperoleh, dan dikuasai pendidik untuk melakukan pekerjaan mereka. Pencapaian standar akademik dan penguasaan keterampilan dosen dibuktikan dengan sertifikasi seorang dosen sebagai dosen profesional yang diperoleh melalui program sertifikasi. Dengan kata lain, akreditasi adalah proses mengukur dan menilai kemampuan akademik atau kompetensi minimum seorang dosen.

Dosen yang profesional yang memiliki latar belakang akademik dan kemampuan yang memenuhi standar akan mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, program akreditasi merupakan salah satu program utama untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Yayasan STIKES B memiliki kualifikasi pengajar untuk dosen tetapnya dan untuk program S1 Kesehatan Masyarakat yang sebagian dimulai pada tahun 2017 dan belum semuanya memenuhi syarat hingga saat ini, khususnya pada program studi sarjana kesehatan masyarakat. Melihat data di atas, berarti tidak semua pendidik memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah

berdasarkan standar mutu program sertifikasi dosen, artinya pembelajaran di program studi sarjana kesehatan masyarakat berpengaruh. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Evaluasi Sertifikasi Dosen Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi Pada Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta Jakarta.**

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat diambil masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan adanya sertifikasi dosen di Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES B? (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran dengan adanya sertifikasi dosen di Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES B?. Permasalahan di atas bisa diasumsikan bahwa kualitas dalam pembelajaran di Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat masih dapat ditingkatkan lagi, peneliti berupaya memberikan solusi rencana pemecahan masalah diantaranya adalah (1) Meningkatkan potensi & kemampuan SDM/Dosen dalam penguasaan materi kuliah/mata kuliah yang diampu (prinsip linieritas). (2) Meningkatkan kuantitas & kualitas mahasiswa dalam setiap tatap muka di kelas. (3) Memilih metode pembelajaran dan sarana maupun prasarana yang tepat dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan mengevaluasi upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui sertifikasi dosen. Tujuan kedua (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui sertifikasi dosen. Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan khusus tentang upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, sebagai sumber informasi, bahan referensi, dan masukan bagi pemangku kepentingan, fakultas, dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam program akreditasi, dan sebagai salah satu komponen upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Sertifikasi pendidik adalah proses pemberian sertifikat mengajar. Akreditasi dosen bertujuan untuk mengevaluasi profesionalisme pendidik untuk menentukan bakatnya, melindungi profesi pendidik sebagai agen pembelajaran di perguruan tinggi, meningkatkan proses dan hasil pendidikan, dan mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional. dan Sertifikat yang diberikan kepada fakultas sebagai bagian dari proses akreditasi, merupakan bukti formal bahwa dosen telah diakui sebagai profesional tingkat universitas.

Sertifikasi pendidik berupa uji kecakapan untuk memperoleh sertifikasi pendidik. Tes profesi ini diberikan dalam bentuk penilaian portofolio, yang menilai pengalaman akademik dan profesional berdasarkan portofolio pendidik. Penilaian portofolio pendidik dilakukan untuk menilai kemampuan profesional dosen.

Proses sertifikasi dosen menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yaitu pengelolaan Serdos yang terintegrasi dengan menggunakan *Integrated Resource Information System* "SISTER". aplikasi. Pelaksanaan program Serdos mulai tahun 2017 didasarkan pada integrasi data online untuk mendukung

pengembangan karir fakultas, nilai-nilai akademik dan budaya, serta integritas dalam membangun karakter di perguruan tinggi. Penilaian kontribusi Tridharma terhadap pengembangan dan kompetensi dasar pendidik meliputi kemampuan bahasa Inggris, potensi akademik, dan keterampilan interpersonal yang ditunjukkan oleh publikasi akademik. Serdos 2017 tetap mengikuti aturan Serdos sebelumnya, namun dengan peningkatan dalam hal tingkat rating. Dosen yang ditunjuk sebagai DYS (D4) pada tahun 2017 dinilai oleh penilai perseptual dan penilaian pengalaman (penilaian gabungan) sebelum DYS membuat deskripsi diri. Jika DYS memenuhi persyaratan skor total minimum, DYS berhak membuat Deskripsi Diri (D5) untuk dinilai oleh asesor PTPS. Di sisi lain, mulai tahun 2019 database pendidik yang mengikuti sertifikasi pendidik (D1, D3, D4, D5) dan sisi aplikasi dari seluruh pembuatan dan evaluasi telah diperbarui.

Penjaminan mutu proses sertifikasi pendidik secara online oleh Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Dosen (PTP- Serdos) dilakukan secara internal oleh masing-masing PTP-Serdos. Penjaminan mutu dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk (1) mematuhi dan melaksanakan proses sertifikasi pendidik dengan persyaratan yang ditentukan, (2) membatasi masalah yang dihadapi PT dalam melaksanakan proses sertifikasi guru, dan (3) mengidentifikasi harapan. Evaluasi program pengembangan guru persiapan dan setelah sertifikasi perguruan tinggi.

Pedoman Sertifikasi Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam Tahun 2017 mengharuskan dikembangkannya Sistem Pengembangan Profesi Dosen (SPPD). Hal ini merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi melalui pengembangan keprofesian yang diterapkan pada pengelolaan pembelajaran mahasiswa. Pengembangan profesionalisme dosen dilakukan melalui kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pendidikan, profesional, personal dan interpersonal serta diterapkan dalam kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan belajar yang dimaksud di sini adalah (1) kegiatan mengenali kekurangan kemampuan secara refleksi; (2) membuat rencana pengembangan diri. (3) merencanakan pengembangan diri; (4) evaluasi pengembangan diri. (5) Menentukan tindak lanjut. Kebiasaan dalam kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan belajar seumur hidup.

Alat instrumen sertifikasi pendidik menggunakan aplikasi SISTER (Integrated Resource Information System). Penggunaan SISTER juga harus membantu mengintegrasikan sumber daya pengembangan karir ke dalam pelayanan. Karena itu juga berharap dapat memberikan pendidikan nasional tentang prinsip-prinsip integritas dan akuntabilitas melalui ketersediaan sistem sertifikasi online untuk lulusan perguruan tinggi..

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian secara kualitatif. Lokasi penelitian di Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas

Ilmu Kesehatan B Jakarta, dan jenis serta sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu struktur jurusan, fakultas dengan akreditasi fakultas dan data sekunder yaitu data BKD- LKD Fakultas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian angket/survei, observasi, wawancara dan dokumentasi.

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Ilmu Kesehatan B, Jakarta. Dilihat dari data 7 orang dosen tetap jurusan kesehatan masyarakat, 1 orang dosen memiliki kualifikasi sertifikasi (serdos) dan memegang jabatan sebagai Wakil ketua II, 3 orang memegang jabatan: Sebagai Ka prodi, Sekertaris Prodi dan anggota LPPM tetapi belum sertifikasi dosen, dan 3 pendidik lainnya belum mendapatkan jabatan fungsional dan belum menjadi pendidik bersertifikat.

Artinya dalam kerangka Dosen S1 Kesehatan Masyarakat akan ditempatkan pada kategori Dosen Profesi, dengan kriteria dan luaran yang dituangkan dalam LKD/BKD masing-masing. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Ilmu Kesehatan LPPM Jakarta, dan kompetensi pendidik adalah penerimaan yang lancar dan berkesinambungan atas kualifikasi mengajar yang selama ini kita tuju dan berhasil sejauh ini memuaskan. Memiliki kesesuaian yang disyaratkan oleh pemerintah atau DIKTI dan sesuai dengan Trinitas Perguruan Tinggi. Di Seldos kita harus mensyukuri peningkatan kesejahteraan, tetapi kita juga harus ingat bahwa kita harus berusaha untuk meningkatkan potensi dan kompetensi kita dalam proses pembelajaran (Wawancara pada Selasa, 16 Mei 2023).

Mengenai kepegawaian, Wakil Rektor II menyatakan hal senada, menyatakan bahwa program ini memiliki satu dosen terakreditasi dengan salah satu jabatan fakultasnya dan tiga dosen dengan satu jabatan fakultas miliknya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kita membutuhkan lebih banyak pendidik dengan kejuruan fungsional dan terakreditasi (serdos).

Meski beberapa dosen di prodi kesehatan masyarakat belum terakreditasi, namun PT tersebut mampu menghasilkan mahasiswa dengan IPK 3,80. Ini adalah bukti upaya para pendidik dan termasuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan gelar sarjana kesehatan masyarakat, 90% lulusan memasuki dunia kerja. Selanjutnya, akhlak yang baik menanamkan kemandirian dalam mendidixiswa dan memotivasi mereka untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program pengajaran untuk mencapai keberhasilan. Dukungan dari Stikes B Jakarta dalam segala hal yang telah dilakukan selama ini harus didukung oleh pemikiran program anggaran tentang kecukupan sarana dan prasarana serta keberpihakan Stikes B Jakarta dalam segala hal. Didukung Stikes B Jakarta, Akreditasi Berbasis Observasi merupakan salahsatu cara untuk meningkatkan kualitas pendidik dengan karakteristik dosen yang berkompeten. Data hasil wawancara yang dilakukan dari berbagai sumber data terhadap subjek penelitian menunjukkan bahwa akreditasi dosen

berpengaruh dan mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran pada program sarjana kesehatan masyarakat di Stikes B Jakarta.

Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas pada program sarjana kesehatan masyarakat antara lain perpustakaan, sumber daya manusia, kepemimpinan dan dukungan dari Stikes B Jakarta.

IV. Kesimpulan

Sistem Akreditasi dosen adalah sistem terobosan pendidikan tinggi/pemerintah untuk meningkatkan kualitas, profesionalisme dan kesejahteraan pendidik, serta merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Pada hakekatnya, akreditasi ini merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan dosen. Sertifikasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas instruktur yang memiliki sifat-sifat yang dianggap kompeten.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan/sumber data dalam penelitian menunjukkan bahwa akreditasi dosen mempengaruhi dan mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Prodi FKM Stikes B Jakarta.

Faktor - Faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Program Studi Sarjana Kesehatan masyarakat antara lain adalah sarana dan prasarana yang meliputi : 1. Perpustakaan yang memadai, 2. Peningkatan Sumber Daya Manusia sesuai dengan kompetensinya/bidangnya, 3. Kepemimpinan yang profesional sesuai dengan kewenangannya, 4. Dukungan dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan B Jakarta untuk meningkatkan mutu pendidikan.

V. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, , 2010, *Manajemen Penelitian*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
Daryanto, 2010, *Administrasi Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
Miles, B. Mathew & M Huberman, 2012, *Analisis Data Kualitatif* : Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru. Diterjemahkan oleh Tjecep Rohadi Jakarta: UIPres
Riyono, Yatim, H.M.Pd, *Paradigma Baru Pembelajaran*, 2009, Kencana Prenada Media Group, Surabaya
Sutrisno, Edy, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana Prenata Media Group, Jakarta
Moleung, Lexy.J, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung